

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN PERILAKU PEMAKAIAN MASKER PADA MASYARAKAT DI DESA MLINJENG KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2021**

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 WITH MASK-WEARING BEHAVIOR IN COMMUNITY IN MLINJENG VILLAGE, SUMBERREJO DISTRICT BOJONEGORO REGENCY IN 2021**

Rahmawati<sup>1</sup>, Agus Ari Afandi<sup>2</sup>, Normelia Lestari<sup>3</sup>, Maratus Solikhah<sup>4</sup>  
andaru.al.vaya@gmail.com, mister.ari.afandi@gmail.com, [normelialestari4@gmail.com](mailto:normelialestari4@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Prodi D III Keperawatan Stikes Rajekwesi Bojonegoro

<sup>4</sup>Prodi S1 Keperawatan Stikes Rajekwesi Bojonegoro

**ABSTRAK**

Penggunaan masker merupakan langkah antisipasi awal untuk mencegah penyebaran virus corona. Berdasarkan fenomena di Dusun Mlinjeng Desa Mlinjeng, banyak masyarakat mengetahui adanya pandemi Covid-19 namun masih banyak yang tidak memakai masker saat beraktifitas diluar rumah. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pemakaian masker pada masyarakat. Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh masyarakat pada bulan Juni tahun 2021 sebanyak 312 orang, dan sampelnya sebanyak 175 orang, diambil dengan cara *simple random sampling*. Pengolahan data mulai *editing, coding, scoring, tabulating*, dan dianalisa menggunakan uji *Spearman's Rho*, yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian diketahui kurang dari sebagian responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (39,6%) berperilaku kurang dalam pemakaian masker. Hasil uji *Spearman Rho* didapat nilai signifikansi  $P = 0,000 < \alpha (0,05)$ , jadi  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_1$  diterima dan didapatkan nilai *Corellation Coefisient* 0,554, sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pemakaian masker, dengan keeratan hubungan sedang. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pemakaian masker. Responden disarankan mematuhi protocol kesehatan dalam usaha mencegah Covid-19, gugus tugas Covid-19 meningkatkan himbauan kepada masyarakat melalui kader kesehatan agar selalu disiplin menerapkan protocol kesehatan Covid-19 terutama dalam hal cara pemakaian masker yang baik dan benar.

**Kata Kunci** : *Pengetahuan, Covid-19, Pemakaian Masker, Masyarakat.*

**ABSTRACT**

*The use of masks is an early precaution to prevent the spread of the corona virus. Based on the phenomenon in Mlinjeng Hamlet, Mlinjeng Village, many people are aware of the Covid-19 pandemic but there are still many who do not wear masks when doing activities outside their homes. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge about Covid-19 and the behavior of wearing masks in the community. Design of this research is analytic with a cross sectional approach. The population of the entire community in June 2021 was 312 people, and the sample was 175 people, taken by simple random sampling. Data processing starts from editing, coding, scoring, tabulating, and analyzed using the Spearman's Rho test, which is presented in the form of tables and narratives. The results of the study found that less than some respondents who had less knowledge as many as 36 people (39.6%) behaved less in wearing masks. The results of the Spearman Rho test obtained a significance value of  $P = 0.000 < (0.05)$ , so  $H_0$  was rejected, which means  $H_1$  was accepted and the Corellation Coefficient value was 0.554, so there was a relationship between knowledge about Covid-19 and the behavior of wearing masks, with a close relationship currently. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge about Covid-19 and the behavior of wearing masks. Respondents are advised to comply with the health protocol in an effort to prevent Covid-19, the Covid-19 task force increases the appeal to the community through health cadres to always be disciplined in implementing the Covid-19 health protocol, especially in terms of how to use masks properly and correctly.*

**Key Word** : *Knowledge, Covid-19, Use of Masks, Society*



## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* (Coronavirus Disease-2019) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) telah menetapkan pandemi *Covid-19* sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional (Yanti, dkk., 2020). Penggunaan masker merupakan langkah antisipasi paling awal untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk itu penting bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa terkecuali untuk peduli dengan wabah yang sudah berlangsung hampir sekitar satu tahun (Ningrum, dkk., 2020). Menurut Moudy dan Syakurah (2020), pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan sebagai usaha pencegahan *Covid-19*. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan tindakan sebagai usaha pencegahan terhadap infeksi *Covid-19*. Berdasarkan fenomena pada masyarakat Dusun Mlinjeng Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, banyak masyarakat yang mengetahui adanya pandemi *Covid-19* namun masih banyak dijumpai masyarakat yang tidak memakai masker saat beraktifitas diluar rumah. Ketidakpatuhan ini pun bukan hanya dilakukan oleh masyarakat yang berusia dini melainkan juga oleh usia remaja, dewasa maupun lansia.

Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Covid-19* Nasional per tanggal 19 Desember 2020, jumlah konfirmasi positif *Covid-19* di Indonesia sebanyak 657.948 orang, sembuh sebanyak 536.260 orang, dan meninggal sebanyak 19.659 orang. Sementara itu Jawa Timur jumlah konfirmasi positif *Covid-19* sebanyak 63.976 orang, dan sebanyak 520 orang dinyatakan sembuh (Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan *Covid-19* Nasional, tanggal 19 Desember 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro sampai dengan tanggal 03 Desember 2020, jumlah konfirmasi positif *Covid-19* sebanyak 720 kasus, pada usia < 5 tahun sebanyak 4 kasus (0,6%), usia 5-14 tahun sebanyak 18 kasus (2,5%), usia 15-24 tahun sebanyak 49 kasus (6,8%), usia 25-34 tahun sebanyak 131 kasus (18,2%), usia 35-44 tahun sebanyak 135 kasus (18,8%), usia 45-54 tahun sebanyak 167 kasus (23,2%), usia 55-64 tahun sebanyak 150 kasus (20,8%), usia > 65 tahun sebanyak 61 kasus (8,5%), dan sebanyak 5 kasus (0,7%) yang tidak ketahui usianya (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2020). Sementara itu di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro sampai dengan tanggal 23 Desember 2020 sebanyak 3 orang terkonfirmasi *Covid-19*, dan di Desa Mlinjeng belum ada masyarakatnya yang terkonfirmasi *Covid-19*, namun ketidakpatuhan menggunakan masker dapat berpotensi mengalami *Covid-19*.

Pengetahuan tentang *Covid-19* merupakan hal penting yang perlu dipahami masyarakat sehingga dapat bersikap dan melakukan tindakan yang baik terhadap pencegahan *Covid-19* (Moudy dan Syakurah, 2020). Langkah komprehensif pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran *Covid-19* adalah penggunaan masker (WHO, 2020). Hasil penelitian Siahaineinia dan Bakara pada bulan Juni-Juli tahun 2020 yang berjudul persepsi masyarakat tentang penggunaan masker dan cuci tangan selama pandemi *Covid-19* terhadap 30 responden diketahui bahwa hanya 23,33% masyarakat menggunakan masker yang disebabkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker masih kurang karena keterbatasan pengetahuan akibat tidak menggunakan masker selama pandemi *Covid-19* (Siahaineinia dan Bakara, 2020). Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian Pambudi tahun 2019 yang berjudul hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang tuberkulosis paru dengan penggunaan masker medis di wilayah Puskesmas Ngesrep Gajah Mungkur terhadap 70 responden, sebanyak 37% (26 responden) dengan kategori baik 37% (26 responden), pengetahuan sedang sebesar 36% (25 responden), dan pengetahuan buruk sebesar 27% (19 responden). Perilaku penggunaan masker dengan kategori baik sebesar 37,1% (26 responden), perilaku penggunaan masker sedang sebesar 30% (21 responden), dan perilaku penggunaan masker buruk sebesar 32,9% (23 responden) (Pambudi, 2019). Masker N95 dan masker bedah adalah masker yang memiliki efektifitas di atas 90%. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis (lapisan dalam dari bahan penyerap seperti kapas, lapisan tengah dari bahan bukan tenunan seperti polypropylene, dan lapisan luar dari bahan non-penyerap, seperti campuran poliester atau poliester) (Atmodjo, 2020). Manfaat paling penting dari penggunaan masker secara terus menerus adalah memberi perlindungan dan mencegah sebaran virus dari penderita asimtomatik, bergejala ringan dan pra-pembawa gejala. Studi memperkirakan bahwa tingkat viral load pada pasien yang tidak bergejala dan bergejala selama perjalanan alamiah penyakit memiliki kesamaan, sehingga berpotensi tinggi untuk menularkan, selain itu banyak studi yang melaporkan penularan yang terjadi dari pasien tanpa gejala dari berbagai kluster diantaranya keluarga dan orang-orang yang tidak sadar menjadi pembawa virus di berbagai lokasi bahkan di dalam pusat layanan kesehatan. Penggunaan masker menjadi suatu kebijakan yang paling mungkin karena secara kasat mata kita tidak bisa memprediksi siapa dan dimana virus dapat ditularkan (Atmodjo, 2020). Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan

penularan corona dan kepatuhan pemakaian masker mempunyai peran yang penting dalam hal antisipasi kejadian *Covid-19*. Masyarakat mesti mempelajari, mengenal serta memahami berbagai aspek dari jenis penyakit corona termasuk penyebab, tanda dan gejala, pencetus serta penatalaksanaannya. Suatu pengetahuan punya keterkaitan yang erat terhadap suatu keputusan yang akan diambilnya, karena seseorang menentukan pilihan berdasarkan landasan dari pengetahuan yang dimilikinya (Ardiputra, 2020). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang *Covid-19* sekarang ini dapat mengakibatkan masyarakat terinfeksi SARS-Cov-2, karena pengetahuan sebagai dasar dalam melakukan pencegahan *Covid-19* diikuti dengan tahu, mau, dan mampu yang kemudian mempunyai inisiatif untuk menggunakan masker sebagai tindakan pencegahan *Covid-19* (Kholifah dan Widagdo, 2016 : 36). Hal ini akan meningkatkan ancaman dalam masa pandemi *Covid-19* sehingga jumlah kasus *Covid-19* di masyarakat dapat terus meningkat (Yanti, dkk., 2020).

Strategi pencegahan oleh masyarakat untuk memperlambat transmisi dan penyebaran virus *Covid-19*, khususnya di antara populasi berisiko tinggi harus dilaksanakan dengan baik sehubungan belum adanya metode pengobatan khusus atau vaksin terhadap penyakit coronavirus yang baru. Tindakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI tidak akan berjalan sebelum masyarakat dibekali dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam pelaksanaannya. Diperlukan adanya sosialisasi dan upaya-upaya promosi kesehatan yang gencar sehingga terdapat perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor masyarakat dalam pencegahan *Covid-19* (Utami, Mose dan Martini, 2020). Upaya komprehensif, dalam rangka pencegahan serta pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan, termasuk *Covid-19* adalah dengan penggunaan masker. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan juga untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut (Ardiputra, 2020). Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi permasalahan di masa pandemic *Covid-19* hal ini akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Pengetahuan akan meningkat, mendorong sikap positif dan bertindak baik pula (Sukesih, dkk., 2020). Perawat sebagai tenaga kesehatan garda terdepan pada penanganan virus *Covid-19* di fasilitas kesehatan maupun di masyarakat berperan penting sebagai edukator dan motivator dalam upaya mencegah penularan *Covid-19* pada masyarakat diantara dapat memberikan penyuluhan kesehatan, sebagai upaya untuk membantu masyarakat dan keluarga masyarakat agar tahu, mau dan mampu untuk mencegah dan menanggulangi terjadinya masalah kesehatan masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang *Covid-19* dengan perilaku pemakaian masker pada masyarakat di Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya seluruh masyarakat pada bulan Juni tahun 2021 sebanyak 312 orang, dan sampelnya sebanyak 175 orang, diambil dengan cara *simple random sampling*. Pengolahan data mulai *editing, coding, scoring, tabulating*, dan dianalisa menggunakan uji *Spearman's Rho*, yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian diketahui kurang dari sebagian responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 36 orang (39,6%) berperilaku kurang dalam pemakaian masker.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021.

No	Karakteristik	f	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	116	66,3
	Perempuan	59	33,7
2	Umur		
	20 – 30 tahun	61	34,9
	31 – 40 tahun	34	19,4
	41 – 50 tahun	39	22,3
	51 – 60 tahun	41	23,4

3	Pendidikan		
	Dasar (SD-SMP)	119	68,0
	Menengah (SMA)	43	24,6
	Tinggi (DIII-S1)	13	7,4
4	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	19	10,9
	Buruh	9	5,1
	Petani	67	38,3
	Pedagang	16	9,1
	Swasta	49	28,0
	PNS/TNI/Polri	3	1,7
	Pelajar	12	6,9
Jumlah		175	100,0

Sumber data primer kuesioner bulan Juni 2021.

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 175 responden lebih dari sebagian yaitu sebanyak 116 orang (66,3%) berjenis kelamin laki-laki, kurang dari sebagian yaitu sebanyak 61 orang (34,9%) berumur 20-30 tahun, kurang dari sebagian yaitu sebanyak 119 orang (42,3%) berpendidikan dasar (SD-SMP), dan kurang dari sebagian yaitu sebanyak 67 orang (38,3%) bekerja sebagai petani.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Tentang *Covid-19* dan Perilaku Pemakaian Masker di Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

No	Variabel	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Pengetahuan tentang <i>Covid-19</i>		
	Kurang	91	52,0
	Cukup	46	26,3
	Baik	38	21,7
2.	Perilaku Pemakaian Masker		
	Kurang	53	52,0
	Cukup	83	26,3
	Baik	39	21,7
Jumlah		175	100,0

Sumber data primer kuesioner bulan Juni 2021.

Hasil penelitian pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 175 responden lebih dari sebagian yaitu sebanyak 91 orang (52,0%) mempunyai pengetahuan kurang tentang *Covid-19*, dan kurang dari sebagian yaitu sebanyak 83 orang (47,4%) perilaku dalam pemakaian masker cukup.

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan Tentang *Covid-19* Dengan Perilaku Pemakaian Masker Pada Masyarakat Di Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021.

No	Pengetahuan tentang <i>Covid-19</i>	Perilaku tentang cara pemakaian masker						Total		Hasil uji Spearman Rho	r
		Kurang		Cukup		Baik		f	%		
		f	%	f	%	f	%				
1	Kurang	36	39,6	53	58,2	2	2,2	91	100	P Value = 0,000	r = 0,554
2	Cukup	16	34,8	26	56,5	4	8,7	46	100		
3	Baik	1	2,6	4	10,5	33	86,6	38	100		
Total		53	30,3	83	47,4	39	22,3	175	100		

Sumber data primer kuesioner bulan Juni 2021.

Pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa kurang dari sebagian yaitu sebanyak 36 orang (39,6%) yang mempunyai pengetahuan kurang perilakunya dalam pemakaian masker kurang, lebih dari sebagian responden yaitu sebanyak 26 orang (56,1%) yang mempunyai pengetahuan cukup perilakunya dalam pemakaian masker cukup, sedangkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang (86,6%) yang mempunyai baik perilakunya dalam pemakaian masker baik. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapat nilai signifikansi  $P = 0,000 < \alpha (0,05)$ , jadi  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_1$  diterima dan didapatkan nilai *Corellation Coefisient* 0,554, sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang *Covid-19* dengan perilaku pemakaian masker pada masyarakat di Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun 2021, dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Tentang *Covid-19***

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa lebih dari sebagian yaitu sebanyak 91 orang (52,0%) mempunyai pengetahuan kurang tentang *Covid-19* yang ditunjukkan dengan mayoritas responden salah dalam menjawab pada item-item pertanyaan tentang *Covid-19* yang berisi pengertian, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, dan tatalaksana *Covid-19*.

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, J.D.T., 2017 : 182). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain (Notoatmodjo, S., 2012 : 14). Pengetahuan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, diartikan segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu yang berkenaan dengan hal mata pelajaran. Kategori pengetahuan meliputi kemampuan untuk mengatakan kembali dari ingatan, hal-hal khusus dan umum, metode dan proses atau mengingat sesuatu pola, susunan atau peristiwa (Lestari, T., 2015 : 2). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya adalah sosial ekonomi, kultur budaya, pendidikan, dan pengalaman. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang bila ekonomi baik, tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan akan tinggi pula. Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai atau tidaknya dengan budaya yang ada apapun agama yang dianut. Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya akan semakin banyak (Lestari, T., 2015 : 5-6).

Hasil penelitian ini diketahui banyak masih banyak masyarakat yang kurang memahami tentang *Covid-19* meskipun telah sering mendengar istilah *Covid-19*, terutama penyebab *Covid-19*, masa inkubasi *Covid-19*, dan sebagian pencegahan penularan *Covid-19*. Pernyataan salah yang terbanyak persentasenya ialah mengenai penyebab *Covid-19*. Hasil penelitian menyebutkan rata-rata responden berumur 20-30 tahun yang termasuk ke dalam kelompok umur produktif, namun karena lebih dari sebagian responden berpendidikan dasar (SD-SMP) yang mempengaruhi pemahaman akan informasi sehingga kurang mampu untuk menjelaskan secara benar tentang materi tersebut dalam kondisi real. Selain itu, pada umur produktif kemungkinan untuk terjadinya penurunan dalam tingkat intelektual dan verbal dinilai tidak ada karena umur produktif merupakan fase dimana seseorang aktif dalam berbagai hal kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta masa depan, sehingga seringkali tidak mencermati dengan baik informasi yang diterima yang prosesnya memungkinkan responden memiliki pengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan aspek penting dalam mewujudkan perilaku yang baik terhadap pencegahan *Covid-19*. Hal inilah yang akan mendorong responden untuk memiliki sikap maupun tindakan baik dalam upaya meminimalisir serta mencegah penularan *Covid-19*. Tingkat pengetahuan dan pemahaman yang kurang dapat memicu terbentuknya sikap negative terhadap pencegahan *Covid-19*.

### **2. Perilaku Pemakaian Masker**

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari 175 responden kurang dari sebagian yaitu sebanyak 83 orang (47,4%) perilaku dalam pemakaian masker cukup.

*Coronavirus Disease 2019* atau *Covid-19* adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru (Razi, dkk., 2020 : 7). Salah satu penularan *Covid-19* dapat melalui droplet yang terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi (Kemenkes, RI., 2020 : 22-23). Memakai masker bermanfaat untuk menurunkan kemungkinan risiko pajanan dari

orang yang terinfeksi dan dapat membantu menghentikan penyebaran virus (WHO, 2020). Masker merupakan alat yang digunakan untuk menutup mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap (Muthia dan Hendrawan, 2018).

Sebagaimana kita ketahui bahwa penularan Covid-19 dapat melalui saluran pernapasan, maka penggunaan masker oleh seluruh masyarakat dirasakan perlu di masa pandemic *Covid-19* ini. Namun berdasarkan hasil penelitian di Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro menunjukkan bahwa walaupun sudah ada kebijakan tentang perilaku pemakaian masker, namun dalam pelaksanaannya sebagian besar responden dalam berperilaku memakai masker masih dalam kategori cukup atau dapat diasumsikan kurang baik. Responden sebagian besar tidak mengganti masker setelah masker dipakai dan tidak membuang masker sekali pakai setelah digunakan. Selain itu masih ditemukan masyarakat yang merasa risi menggunakan masker karena kesulitan saat bernafas yang disebabkan responden belum mampu beradaptasi dan belum terbiasa menggunakannya. Maka masyarakat Desa Mlinjeng secara garis besar tergolong sebagai masyarakat yang berisiko terpapar Covid-19 yang ditunjukkan dengan perilakunya kurang baik dalam memakai masker yang ditunjukkan pada item-item pertanyaan yang diberikan. Perilaku pemakaian masker kurang oleh responden dapat dipengaruhi oleh kurang dari sebagian berumur 20-30 tahun yang termasuk dalam kategori usia dewasa awal sehingga beranggapan belum perlu menggunakan masker. Kurang dari sebagian responden yang berpendidikan dasar (SD-SMP) sehingga kurang dapat berpikir logis dan rasional terhadap informasi sehingga tidak dapat membentuk opini yang baik terkait pemakaian masker yang menyebabkan mereka berperilaku kurang dalam pemakaian masker. Faktor pekerjaan responden yang kurang dari sebagian adalah petani yang aktifitas banyak dilakukan disawah dan jarang menemui banyak orang maka terbentuk perilaku kurang dalam pemakaian masker.

### 3. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Perilaku Pemakaian Masker

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bahwa kurang dari sebagian yaitu sebanyak 36 orang (39,6%) yang mempunyai pengetahuan kurang perilakunya dalam pemakaian masker kurang, lebih dari sebagian responden yaitu sebanyak 26 orang (56,1%) yang mempunyai pengetahuan cukup perilakunya dalam pemakaian masker cukup, sedangkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang (86,6%) yang mempunyai baik perilakunya dalam pemakaian masker baik. Dari kedua variabel tersebut setelah diuji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rho* didapat nilai signifikansi  $P = 0,000 < \alpha (0,05)$ , jadi  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_1$  diterima dan didapatkan nilai *Corellation Coefisient* 0,554, sehingga ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pemakaian masker pada masyarakat di Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun 2021, dengan tingkat keeratan hubungan sedang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*open behavior*). Perilaku yang didasari pengetahuan biasanya bersifat kekal (Donsu, J.D.T., 2017 : 182). Menurut Surahman dan Supardi (2016 : 35), Perilaku kesehatan (*health behavior*) adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan, dan lingkungannya (Surahman dan Supardi, 2016 : 35).

Pengetahuan tentang COVID-19 berhubungan secara bermakna dengan perilaku pemakaian masker dalam upaya pencegahan Covid-19 pada responden. Hal ini dikarenakan responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang Covid-19 dalam berperilaku pemakaian masker dalam upayanya pencegahan Covid-19 juga kurang baik. Dari hasil analisa mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku pemakaian masker pada responden di Desa Mlinjeng dapat disimpulkan sesuai dengan teori diatas yang terkait bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki perilaku pemakaian masker yang tidak baik. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan perilaku yang baik pula. Dimana tingkat pengetahuan responden juga mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker. Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan COVID-19. Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan penelitian klinis lainnya, yang dilakukan oleh Yanti et al., (2020) dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *social distancing* dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian menunjukkan lebih dari sebagian responden mempunyai pengetahuan kurang tentang *Covid-19*, kurang dari sebagian responden berperilaku cukup dalam pemakaian masker, dan ada hubungan antara pengetahuan tentang *Covid-19* dengan perilaku pemakaian masker pada masyarakat di Desa Mlinjeng Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro tahun 2021, dengan tingkat keeratan hubungan sedang. Berdasarkan hasil penelitian maka responden agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan cara mencari informasi tentang *Covid-19* dan protocol kesehatan dalam usaha mencegah *Covid-19* kepada kader kesehatan atau tetangganya yang berpendidikan lebih tinggi sehingga dapat berperilaku dan disiplin dalam menerapkan protocol kesehatan *Covid-19* terutama dalam hal cara pemakaian masker yang baik dan benar. Gugus Tugas *Covid-19* Desa Mlinjeng tidak akan mampu mengkondisikan seluruh masyarakat Desa Mlinjeng, sehingga diharapkan bekerja sama dan membutuhkan peran ketua RT. Koordinasi antara pihak Gugus Tugas *Covid-19* Desa Mlinjeng dengan ketua RT untuk menertibkan masyarakat dengan membuat peraturan atau memberikan sanksi membersihkan tempat ibadah atau mushola dilingkungan RT jika masyarakat tidak memakai masker saat beraktifitas diluar rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiputra. 2020. *Pembagian Masker Dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa*. Community Development Journal. Vol.1, No. 3 November 2020, Hal.395- 400.
- Atmodjo, 2020. *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini*. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. 2020. *Kasus konfirmasi Positif Covid-19 Per Tanggal 03 Desember 2020*.
- Donsu, J.D.T. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Nasional. 2020. *Up Date Data Konfirmasi Kasus Covid-19*.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. *Standart Alat Pelindung Diri Untuk Penanganan Covid-19 Di Indonesia*. Revisi 2. Jakarta : Gugus Tugas COVID-19 Nasional.
- Kemenkes, RI. 2020. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kholifah dan Widagdo. 2016. *Keperawatan Keluarga dan Komunitas*. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Moudy dan Syakurah. 2020. *Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia*. Higeia Journal Of Public Health Research And Development. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.
- Muthia dan Hendrawan. 2017. *Perancangan Masker Sebagai Alat Pelindung Diri Bagi Pengendara Sepeda Motor Wanita*
- Ningrum, dkk., 2020. *Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus Covid-19*. Jurnal Abdidas Volume 1 Nomor 5 Tahun 2020 Halaman 430 – 435. <http://abdidas.org/index.php/abdidas>.

- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Teori Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pambudi. 2019. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Tuberkulosis Paru Dengan Penggunaan Masker Medis*. Caring, Volume 3 Nomor 1, Juni 2019.
- Razi, dkk., 2020. *Bunga Rampai Covid-19*. Depok : PD PROKAMI.
- Siahaineinia dan Bakara. 2020. *Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan*. Wahana Inovasi Volume 9 No.1 Jan-Juni 2020.
- Sukesih, Dkk. 2020. *Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.11 No.2 (2020) 258-264.
- Utami, Mose dan Martini, 2020. *Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta*. Jurnal Kesehatan Holistic/ Volume 4/ Nomor 2/Juli 2020 (ISSN: 2548-1843, EISSN: 2621-8704).
- WHO. 2020. *Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid-19*. <https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-covid-19-caused-by-human-infection-with-covid-19-virus-interim-guidance>.
- Yanti, dkk. 2020. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 485 – 490. p-ISSN2338-2090